

Inorganic Waste Utilization Training for Teachers at MI Muhammadiyah Kedungbanteng

Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik bagi Guru MI Muhammadiyah Kedungbanteng

Zuyyina Fihayati^{1*}, Vanda Rezanía², Choirun Nisak Aulina³, Dian Nur Azizah⁴, Silvia Gita Safitri⁵

^{1,2,3,4,5} Faculty of Psychology and Educational Sciences, Muhammadiyah Sidoarjo University, Indonesia

Abstract. Everyone must produce garbage and gradually the garbage will accumulate. Therefore, it is necessary to provide clear information for people who have minimal education on waste management. This bias starts from the students. MI Muhammadiyah Kedungbanteng has several problems related to inorganic waste, including: (1) the lack of teacher skills in the use of inorganic waste in schools and (2) the unavailability of inorganic waste processing programs. This is what underlies the activities of the Institutional Community Partnership Program (PKaMI) implemented at the MI. The objectives of PKaMI activities include: (1) increasing the ability of teachers to utilize inorganic waste and (2) implementing inorganic waste management programs in schools. The results obtained from this program are that teachers begin to have knowledge of inorganic waste management and have an understanding of how to implement waste management programs in the school curriculum.

Keywords: Inorganic Waste, School Curriculum, Elementary School

Abstrak. Setiap orang pasti menghasilkan sampah dan lambat laun sampah akan menumpuk. Maka dari itu, perlu adanya pemberian informasi yang jelas untuk masyarakat yang minim edukasi pengolahan sampah. Hal ini bias dimulai dari peserta didik. MI Muhammadiyah Kedungbanteng memiliki beberapa permasalahan terkait sampah anorganik, diantaranya: (1) minimnya kemampuan guru dalam pemanfaatan sampah anorganik di sekolah dan (2) belum tersedianya program pengolahan sampah anorganik. Hal ini yang mendasari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Institusi (PKaMI) diterapkan di MI tersebut. Tujuan dari kegiatan PKaMI diantaranya: (1) meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan sampah anorganik dan (2) mengimplementasikan program pengolahan sampah anorganik di sekolah. Hasil yang didapat dari program ini adalah guru mulai memiliki pengetahuan pengolahan sampah anorganik dan memiliki pemahaman tentang cara mengimplementasikan program pengolahan sampah pada kurikulum sekolah.

Kata kunci: Sampah Anorganik, Kurikulum Sekolah, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu aktifitas atau proses. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada akhirnya meninggalkan bekas atau sisa kegiatan berupa sampah. Sampah menjadi masalah pelik yang dihadapi oleh banyak kota di Indonesia. Permasalahan sampah ini tidak hanya menjadi masalah di masyarakat umum, namun juga menjadi masalah di lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 2 Kedung Banteng berlokasi di timur kecamatan Tanggulangin. Masyarakat di desa ini rata-rata sebagai buruh pabrik dan petani tambak. Siswa MI terdiri dari anak usia 7-12 tahun, dimana anak usia ini berada pada masa pertumbuhan. Pada masa pertumbuhan ini anak-anak sangat suka sekali membawa jajanan dari rumah atau membeli jajanan di sekolah. Sampah yang dihasilkan dari aktifitas anak-anak biasanya berupa botol dan gelas minuman, plastik kantong makanan ringan, dan juga sisa-sisa makanan yang tidak dihabiskan mereka. Sampah dari makanan anak-anak ini biasanya di buang di tempat sampah sebagaimana gambar 1 dan selanjutnya sampah-sampah tersebut di buang dan di bakar oleh tukang kebun tanpa ada pemilihan antara sampah organik dan anorganik. sampah plastik memiliki bahaya yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup manusia, oleh karena itu diperlukan suatu usaha yang serius oleh berbagai pihak untuk mengelolanya. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka diperlukan solusi konkrit sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan sampah organik di sekolah, menyediakan program pengolahan sampah anorganik, dan mengintegrasikan kurikulum untuk stimulasi kewirausahaan sejak dini.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Mitra yaitu di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berdasarkan tujuan pengabdian di susun langkah atau cara pelaksanaan sebagai berikut : 1) Pelatihan pengolahan sampah Anorganik yaitu pengolahan bungkus dari minuman saset 2) pendampingan implementasi pemanfaatan sampah anorganik bagi siswa. 3) Pendampingan pengembangan kewirausahaan di sekolah.

Mekanisme kerja pelaksanaan program ini ada dua tahap yaitu tahap pertama sosialisasi jenis-jenis sampah beserta cara pengolahannya. Adapun tahap kedua akan diadakan pelatihan pengolahan bungkus kopi instan menjadi tas yang memiliki nilai ekonomi dan guna.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di sekolah Mitra Prodi PGSD yaitu dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Dalam pelatihan ini, diawali dengan penjelasan Pelatihan ini berlangsung selama sehari dan diikuti oleh 1 pemateri, 4 mahasiswa, 3 pendidik, 25 siswa dari kelas 4,5, dan 6, tentunya serta tim PKM. Setelah acara dibuka, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang macam-macam sampah.

Pemanfaatan Sampah Anorganik

Dalam pemanfaatan sampah Anorganik ini, dilakukan dengan adanya Pelatihan dan Implementasi pengolahan sampah Anorganik. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi jenis-jenis sampah beserta cara pengolahannya. Pemateri Umi Latifah SP menyampaikan, "Sampah terbagi menjadi dua macam, ada sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai oleh tanah. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai oleh tanah".



Gambar 1. Penjelasan Jenis-jenis sampah dan cara pengolahannya sampah Anorganik

- b. Pelatihan pengolahan bungkus kopi instan menjadi tas yang memiliki nilai ekonomi dan guna. Penjelasan tata cara pengolahan bungkus kopi dan bungkus minuman saset lainnya. 1) merapikan bungkus kopi dengan cari digunting atas dan bawah. 2) mencucinya dengan air dan detergen 3) di keringkan dan di basuh sampai benar-benar kering. 3) dilipat-lipat sesuai dengan instruksi. 4) hasil lipatannya digabungkan atau dikaitkan satu dengan yang lainnya. 5) dirangkai sesuai dengan pola yang diinginkan menjadi Tas Kecil, sedang, dan besar.



Gambar 2. Pendampingan Implementasi pemanfaatan sampah anorganik di buat menjadi Tas

Simpulan dan Saran

Pemanfaatan sampah anorganik itu memanglah sangat penting. Karena sampah anorganik itu sangatlah sulit terurai dan membutuhkan waktu yang lama sekali. Untuk itu, biar sampah itu bisa menjadi manfaat, maka dibutuhkan pemanfaatan agar bisa daya guna yang lainnya dan mempunyai nilai ekonomi juga. Untuk itulah diadakan sebuah pelatihan pemanfaatan pengolahan sampah anorganik bagi siswa MI agar bisa membuka peluang juga sebagai kegiatan Kewirausahaan siswa.

Diharapkan siswa-siswa dan Bapak/Ibu Guru MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng kedepannya setelah mengikuti pelatihan dan implementasi pemanfaatan sampah anorganik bisa menekan sampah anorganik menjadi peluang wirausaha dan peluang peningkatan ekonomi sekolah.

Referensi

1. Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.570>
2. Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3>
3. Ridwan, Ifayanti., Nurfaida., Mantja, Katriani. (2016). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian. universitas Hasanuddin*